

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

BANK & LEMBAGA KEUANGAN 1

X. KESEHATAN BANK

Sebagaimana selayaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan datang.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang dikenal dengan "penilaian tingkat kesehatan bank" yang mencakup *financial aspect* serta *non-financial aspect*.

A. *Penilaian Tingkat Kesehatan*

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode tersebut dikenal dengan metode CAMELS. CAMELS merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pola kesehatan bank. Metode CAMELS mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

1. **C = Capital** : untuk rasio kecukupan modal bank
2. **A = Assets** : untuk rasio kualitatif aktiva produktif atau assets
3. **M = Manajemen** : untuk penilaian kualitas manajemen
4. **E = Earning** : untuk rasio rentabilitas bank
5. **L = Liquidity** : untuk rasio likuiditas bank
6. **S = Sensitivity to Market Risk** : untuk sensitivitas terhadap risiko pasar

B. *Penilaian Tingkat Kesehatan dengan Model CAMEL*

Tabel Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Model CAMEL

No.	Faktor yang Dinilai		Komponen yang Dinilai	% Bobot	
1	C	Capital/Permodalan	Permodalan rasio modal terhadap Aktiva tertimbang	25	25
2	A	Assets/Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi-kan terhadap aktiva produktif	25	30
			b. Rasio penyisihan penghapusan aktifa yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5	
3	M	Manajemen	a. Manajemen Umum	10	25
			b. Manajemen Risiko	15	
4	E	Earning/rentabilitas	a. Rasio laba terhadap volume usaha	5	10
			b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5	
5	L	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar rupiah	5	25
			b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (rupiah dan valas)	15	

C. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS CAMELS

1. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (CAPITAL)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier2+Tier3}}$	a. Komponen Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.

3	Trend ke depan/ proyeksi KPMM	Trend rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<p>a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil stress test rencana bisnis Bank.</p> <p>b. Trend KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.</p> <p>c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>d. Persentase Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$</p> <p>e. Persentase Pertumbuhan ATMR = $\frac{\text{ATMR (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{ATMR triwulan sebelumnya}}$</p> <p>f. Analisis dilakukan terhadap figure/grafik dari pertumbuhan Modal, pertumbuhan ATMR, gap antara pertumbuhan Modal dan ATMR, serta hasil stress test rasio KPMM</p>
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$	<p>a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus; 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar; 3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet. <p>b. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>c. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	<p>Indikator pendukung, seperti :</p> <p>Dividend Pay Out Ratio =</p> $\frac{\text{Dividend yang dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$	Dividend yang dibagi adalah dividend yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal Bank.
		<p>Retention Rate =</p> $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$	<p>a. Modal rata-rata = Contoh Untuk posisi Juni = penjumlahan modal dari bulan Januari s.d Juni dibagi 6.</p> <p>b. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.</p>
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan Volume Usaha	<p>a. Rencana pertumbuhan Modal dan Rencana Pertumbuhan Volume Usaha didasarkan atas rencana bisnis Bank selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.</p> <p>b. Perhitungan Modal berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p> <p>c. Persentase Rencana Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$</p> <p>d. Persentase Rencana Pertumbuhan Volume Usaha = $\frac{\text{Vol. Usaha (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Vol. Usaha triwulan sebelumnya}}$</p> <p>e. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.</p>
7	Akses kepada sumber permodalan	<p>Indikator pendukung, seperti:</p> <p>Earning per Share (EPS) atau Price Earning Ratio (PER)</p>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$
			$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$
		Profitabilitas	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).
		Peringkat Bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada)	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch. Oversubscribed atau undersubscribed.
8	Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Performance Saham atau Obligasi yang diterbitkan Bank di pasar sekunder	Analisis dilakukan terhadap solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan cash flow pemegang saham.
		Performance of subscription level	
		Indikator pendukung, seperti :	
		Kondisi keuangan PS	
		Peringkat perusahaan PS	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch.

	Core business PS	Analisis dilakukan terhadap jenis/sektor/industri dan posisi perusahaan pemegang saham di industri sejenis.
	Track record PS	Track record PS dalam memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dalam penambahan modal.

2. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR KUALITAS ASET (ASSET QUALITY)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Aktiva Produktif	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>b. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus; 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar; 3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet. <p>c. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit	Debitur Inti Total Kredit	<p>a. Debitur inti merupakan debitur/grup inti (one obligor concept) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bank dengan total aset < Rp 1 triliun -> debitur inti = 10 debitur/grup; 2) Bank dengan total aset Rp 1 triliun < total aset < Rp 10 triliun -> debitur inti = 15 debitur/grup; 3) Bank dengan total aset > Rp 10 triliun -> debitur inti = 25 debitur/grup. <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah / Non Performing Asset dibandingkan dengan Aktiva Produktif	Aktiva Produktif bermasalah Aktiva Produktif	<p>a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>b. Aktiva Produktif (AP) bermasalah merupakan AP dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.</p> <p>c. AP bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP).</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 (dua belas) bulan terakhir.</p>
4	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	PPAP yang telah dibentuk PPAP yang wajib dibentuk	<p>a. Perhitungan PPAP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Keterlibatan pengurus Bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya. Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan, tujuan dan strategi usaha Bank (rencana bisnis). Kecukupan sistem dan prosedur.	Kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB), Standard Operating Procedures (SOP) dari setiap jenis Aktiva Produktif.
6	Sistem kaji ulang (review) internal terhadap Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Frekuensi review Independent review (4 eyes principles) Ketaatan terhadap internal dan external regulation Sistem informasi aktiva produktif Proses keputusan manajemen	Kaji ulang ini termasuk monitoring terhadap kecukupan PPKPB, SOP dari setiap jenis Aktiva Produktif. Pihak-pihak yang melakukan kaji ulang independen terhadap pihak yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan. Review oleh internal audit dan compliance. Termasuk dalam sistem informasi Aktiva Produktif adalah sistem pelaporan kepada manajemen. Respon pengurus terhadap laporan hasil kaji ulang.
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Kelengkapan dokumen dan kemudahan audit trail Sistem penatausahaan dokumen Back up dan penyimpanan dokumen	Termasuk kegiatan dokumentasi Aktiva Produktif adalah pengecekan keabsahan dokumen.

8	Kinerja penanganan Aktiva Produktif (AP) bermasalah	<p>Indikator pendukung seperti :</p> <p>Kredit yang direstruktur</p> <p>Total Kredit</p> <p>Kredit yang direstruktur Lancar & DPK</p> <p>Kredit yang direstruktur</p>	<p>Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.</p> <p>Kredit yang direstruktur adalah kredit yang direstruktur sesuai ketentuan berlaku.</p>
		<p>Kredit bermasalah - PPAP</p> <p>Total Kredit</p> <p>Penyertaan Modal Sementara kualitas Lancar & DPK</p> <p>Penyertaan Modal Sementara</p>	<p>a. PPAP adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.</p> <p>b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.</p>
		<p>Agunan Yang Diambil Alih</p> <p>Total Kredit</p>	<p>a. AYDA adalah agunan yang yang diambil alih Bank dalam rangka penyelesaian kredit yang tercantum dalam pos rupa-rupa aktiva.</p> <p>b. Total Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).</p>
		<p>Kualitas penanganan AP bermasalah</p> <p>Review terhadap independensi unit kerja penanganan AP bermasalah (Workout Unit)</p>	<p>Ketepatan metode dan skim restrukturisasi yang dikaitkan dengan kondisi debitur secara keseluruhan.</p>

3. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR MANAJEMEN (MANAGEMENT)

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1.	Manajemen Umum	Manajemen Umum dinilai dari praktek Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut: Struktur dan komposisi pengurus Bank	<p>a. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Komisaris yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik Bank.</p> <p>b. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik Bank.</p>
		Penanganan conflict of interest	Dalam hal terjadi conflict of interest, anggota dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pemimpin Kantor Cabang mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan segera melakukan pengungkapan (disclosure) conflict of interest tersebut dalam setiap keputusan.
		Independensi pengurus Bank	Anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktek Good Corporate Governance Bank memburuk (menurun).
		Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas good corporate governance	Bank memiliki kemampuan untuk mencegah atau membatasi kegiatan usaha Bank yang menurunkan kualitas good corporate governance, seperti perlakuan khusus kepada pihak intern misalnya pejabat dan pegawai Bank dan pemberian kredit secara tidak sehat kepada pihak terkait.
		Transparansi informasi dan edukasi nasabah	<p>a. Bank transparan dalam menyelenggarakan good corporate governance dan menginformasikan kepada publik secara konsisten.</p> <p>b. Bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa Bank untuk menghindari timbulnya informasi yang menyesatkan dan merugikan nasabah.</p>
		Efektifitas kinerja fungsi Komite	Bank memiliki fungsi komite yang efektif untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat oleh pengurus Bank, antara lain efektivitas dari komite manajemen risiko.
2.	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan yaitu:	Penilaian terhadap penerapan manajemen risiko dilakukan pada setiap risiko yang melekat pada Bank. Sistem manajemen risiko dibedakan untuk Bank yang kompleks dan Bank yang tidak kompleks sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang berlaku.
		Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi	<p>a. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi Bank serta melakukan persetujuan dan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi Bank termasuk strategi manajemen risiko.</p> <p>b. Komisaris melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Bank.</p> <p>c. Kebijakan dan strategi yang disusun telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.</p> <p>d. Direksi mengembangkan budaya manajemen risiko, antara lain dengan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan kepada seluruh organisasi.</p> <p>e. Dalam pengembangan atau peluncuran produk/aktivitas baru, Direksi telah memastikan dilakukannya proses kajian yang menyeluruh mencakup aspek risiko serta kesesuaian dengan infrastruktur yang ada di bank seperti prosedur, organisasi, teknologi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi.</p> <p>f. Direksi memastikan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat pada setiap aktivitas fungsional dan melakukan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan kompetensi SDM pada seluruh aktivitas fungsional.</p> <p>g. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antara unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.</p> <p>h. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan, prosedur dan limit risiko.</p>

		<p>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;</p>	<p>a. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan risk appetite Bank.</p> <p>b. Cakupan kebijakan manajemen risiko telah memadai, antara lain meliputi seluruh produk/transaksi, penetapan limit, metode pengukuran dan sistem informasi manajemen, sistem pelaporan dan dokumentasi, sistem pengendalian intern, dan contingency plan.</p> <p>c. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.</p> <p>d. Cakupan prosedur pengelolaan risiko telah memadai, antara lain mengcover seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sistem pelaporan, dan dokumentasi.</p> <p>e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional.</p>
		<p>Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan</p>	<p>a. Proses identifikasi risiko telah memadai yaitu terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.</p> <p>b. Proses pengukuran risiko telah memadai yang meliputi antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • metode, model, dan variabel pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik, jenis, dan kompleksitas produk/transaksi, • terdapat back testing terhadap metode yang digunakan (apabila Bank menggunakan model untuk keperluan intern), • terdapat kaji ulang terhadap metode, model, dan variabel pengukuran risiko. <p>c. Proses pemantauan eksposur risiko telah memadai, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin, • sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, • terdapat feed back dan tindak lanjut perbaikan/ penyempurnaan. <p>d. Cakupan sistem informasi manajemen risiko telah memadai, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencakup eksposur risiko yang dihadapi, • terukurinya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu, • dapat menggambarkan pemenuhan / kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit yang telah ditetapkan. <p>e. Direksi menerima laporan-laporan yang dihasilkan oleh SIM risiko secara akurat, rutin, dan tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan / rekomendasi perbaikan/penyempurnaan dalam hal terdapat penyimpangan.</p>
		<p>Sistem pengendalian intern yang menyeluruh</p>	<p>a. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit.</p> <p>b. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.</p> <p>c. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.</p> <p>d. Terdapat review yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank dan sistem informasi manajemen.</p> <p>e. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit.</p>
3	Kepatuhan Bank	<p>Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)</p>	<p>Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi, materialitas pelanggaran dan pelampauan, dan penyelesaian BMPK.</p>
		<p>Posisi Devisa Neto (PDN)</p>	<p>Perhitungan PDN berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PDN yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi dan jumlah pelanggaran PDN.</p>
		<p>Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer/KYC Principles)</p>	<p>Kepatuhan terhadap KYC berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan materialitas pelanggarannya.</p>
		<p>Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya</p>	<p>Kepatuhan Bank terhadap ketentuan lainnya antara lain ketentuan Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Restrukturisasi Kredit serta komitmen Bank yang tercantum dalam action plan, rencana bisnis, dan lain-lain. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan dampak materialitas akibat ketidakpatuhan.</p>

4. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (EARNING)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Return on Asset (ROA)	Laba sebelum pajak Rata-rata total aset	a. Laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12 b. Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6
2	Return on Equity (ROE)	Laba setelah pajak Rata-rata modal inti	a. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12 b. Rata-rata modal inti: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6 c. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
3	Net Interest Margin (NIM)	Pendapatan bunga bersih Rata-rata aktiva produktif	a. Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga - beban bunga b. Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) X 12 c. Rata-rata aktiva produktif: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6 d. Aktiva Produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Interest bearing assets)
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Total beban operasional Total pendapatan operasional	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional - Biaya Operasional	Penilaian dilakukan terhadap perkembangan Laba Operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.
6	Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan	Indikator pendukung seperti: Komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif (series)	a. Komposisi portofolio aktiva produktif dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing aktiva produktif dengan total aktiva produktif. b. Komposisi pendapatan operasional dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif terhadap total pendapatan bunga. c. Analisis dilakukan terhadap perkembangan komposisi selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Interest bearing assets).
		Fee based income ratio Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga Pendapatan operasional	a. Rasio dihitung per posisi. b. Analisis dilakukan terhadap perkembangan rasio selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Indikator pendukung seperti: Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya	Analisis dilakukan terhadap penerapan standar akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya.
8	Prospek laba operasional	Indikator pendukung seperti: Hasil stress test proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis	Analisis dilakukan terhadap hasil stress test atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. Dalam hal belum ada stress test, dilakukan analisis atas proyeksi rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketepatan realisasi rencana bisnis yang telah dilakukan.

5. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR LIKUIDITAS (LIQUIDITY)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
----	----------	-------------------------------	------------

1	Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan	Aktiva Likuid < 1 bulan Pasiva Likuid < 1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian. b. Aktiva likuid < 1 bulan: 1) Kas 2) Giro BI 3) SBI 4) Antar Bank Aktiva (giro, deposit on call, call money) c. Pasiva likuid < 1 bulan: 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Kewajiban Segera 5) Kewajiban pada Bank lain (giro, deposit on call, call money) d. Rasio dihitung per posisi.
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (maturity profile). b. Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan: 1) SBI 2) Antar Bank Aktiva 3) Surat berharga 4) Kredit yang diberikan 5) Lain-lain c. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan: 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Bank Indonesia 5) Antar Bank Pasiva 6) Surat Berharga yang diterbitkan 7) Pinjaman yang diterima 8) Lain-lain d. Rasio dihitung per posisi.
3	Loan to Deposits Ratio (LDR)	Kredit Dana Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	Net Cash Flow Dana Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> a. Net Cash Flow merupakan proyeksi cash flow selama 3 bulan. b. Dana pihak ketiga merupakan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank) posisi bulan penilaian <ul style="list-style-type: none"> 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito
5	Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti	Antar Bank Pasiva Total Dana	<ul style="list-style-type: none"> a. Antar Bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian. b. Total Dana mencakup: 1) Dana Pihak Ketiga 2) Antar Bank Pasiva 3) Pinjaman Yang Diterima 4) Surat Berharga yang diterbitkan c. Rasio dihitung per posisi.
		Deposan Inti Dana Pihak Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana pihak ketiga dan depositan inti dihitung posisi bulan penilaian. b. Deposan inti mencakup 10, 25 atau 50 depositors terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> 1) Bank dengan total aset < Rp 1 T -> depositan inti = 10 depositors; 2) Bank dengan total aset Rp 1T < total aset < Rp 10 T -> depositan inti = 25 depositors; 3) Bank dengan total aset > Rp 10 T -> depositan inti = 50 depositors. c. Rasio dihitung per posisi.
6	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (Assets and Liabilities Management/ALMA)	Indikator pendukung seperti: Kecukupan Contingency Funding Plan Kesesuaian kebijakan dengan struktur asset & liabilities Kecukupan penetapan dan prosedur limit Kecukupan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang	<p>Pengelolaan Likuiditas meliputi pengelolaan primary reserve, secondary reserve, kebutuhan dana harian.</p> <p>Dalam rangka menilai kecukupan ALMA, terutama pengukuran posisi likuiditas dengan jangka waktu yang panjang pada suatu saat tertentu antara lain dilakukan penilaian laporan maturity profile sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.</p>
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Indikator pendukung seperti: Peringkat Bank Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) Track record dan ketersediaan money market line (credit line) Suku Bunga PUAB dibandingkan dengan Suku Bunga PUAB yang dikenakan pada Bank	<p>Peringkat Bank adalah peringkat Bank yang dikeluarkan oleh pihak eksternal.</p> <p>Persyaratan FPJP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang FPJP yang berlaku.</p> <p>Track record dan money market line diukur dari pengalaman Bank dalam melakukan transaksi pasar uang dan pasar modal serta ketersediaan credit line.</p> <p>Perbandingan suku bunga PUAB dilakukan setidaknya-tidaknya selama periode 3 bulan.</p>
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Indikator pendukung seperti: Pertumbuhan DPK Pertumbuhan Deposan Inti	<p>Pertumbuhan DPK dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan depositan inti dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. c. Deposan inti mencakup 10, 25 atau 50 depositors terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> 1) Bank dengan total aset < Rp 1 T -> depositan inti = 10 depositors; 2) Bank dengan total aset Rp 1T < total aset < Rp 10 T -> depositan inti = 25 depositors; 3) Bank dengan total aset > Rp 10 T -> depositan inti = 50 depositors.

6. MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR SENSITIVITY TO MARKET RISK

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan Potential Loss Suku Bunga (=Eksposur Trading Book + Banking Book x Fluktuasi Suku Bunga)	Ekses Modal Potential Loss Suku Bunga	<p>a. Potensial loss suku bunga adalah (gap position dari eksposur trading book + banking book) x fluktuasi suku bunga.</p> <p>b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga.</p> <p>c. Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga.</p> <p>d. Trading Book adalah seluruh posisi perdagangan Bank (proprietary position) pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek; 2) dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga; 3) timbul dari kegiatan perantara (brokerage) dan kegiatan pembentukan pasar (market making); atau 4) diambil untuk kegiatan lindung nilai (hedging) komponen Trading Book lain. <p>e. Banking Book adalah semua elemen/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam Trading Book.</p>
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan Potential Loss Nilai Tukar (=Eksposur Trading Book Valas + Banking Book Valas x Fluktuasi Nilai Tukar)	Ekses Modal Potential Loss Nilai Tukar	<p>a. Potensial loss nilai tukar adalah (gap position dari eksposur trading book valas + banking book valas) x fluktuasi nilai tukar.</p> <p>b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko nilai tukar.</p> <p>c. Fluktuasi nilai tukar berdasarkan skenario analisis atas perubahan nilai tukar.</p>
3	Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (Market Risk)	Penerapan Bank terhadap Sistem Manajemen Risiko Pasar meliputi :	Antara lain pemahaman Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar.
a. pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur Risiko Pasar			
b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko Pasar		Antara lain kesesuaian antara kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar dengan ukuran dan kompleksitas Bank serta penerapannya.	
c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Pasar serta sistem informasi Manajemen Risiko Pasar		Antara lain meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. penilaian terhadap metode pengukuran risiko pasar, b. asumsi-asumsi yang digunakan dalam model risiko, c. cakupan dalam sistem informasi (aktivitas trading book dan banking book) untuk mendukung kecukupan, keakuratan, dan ketepatan waktu pelaporan kepada manajemen, d. metode pengakuan laba rugi, e. penetapan tanggung jawab pengukuran dan pemantauan risiko pasar. 	
d. efektivitas pelaksanaan pengendalian intern (Internal Control) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern		Antara lain penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas serta kaji ulang yang efektif serta pelaksanaan tindakan korektif.	